

Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Desa Sukabares Melalui Produksi Kerupuk Dapros

Denny Putri Hapsari^{1*}, Denny Kurnia², Nila Prasetyo Artiwi³, Persis Haryo Winasis⁴,
Santi Octaviani⁵,

^{1,2,5}Univeritas Serang Raya

³Universitas Banten Jaya

⁴Universitas IPWIJA

*Korespondensi: dennyputri76@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peningkatan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk lokal, khususnya kerupuk dapros. Desa Sukabares di wilayah Ciomas, Kabupaten Serang, merupakan daerah penghasil kerupuk dapros yang sudah berjalan secara turun-temurun, namun masih kurang dikenal luas. Kerupuk dapros biasanya berbentuk bunga mekar, merupakan salah satu makanan yang berbahan dasar beras yang kemudian diolah menjadi tepung. Tepung beras tersebut kemudian dicampur dengan tepung tapioka dengan tambahan bumbu dapur, terasi, dan bumbu penyedap sehingga menciptakan rasa yang gurih. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan pertemuan dan pelatihan keterampilan membuat kerupuk dapros bagi ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Sukabares. Selain pelatihan membuat produk, mereka juga diberikan pengetahuan tentang pengemasan produk yang lebih baik dan menarik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa produksi kerupuk dapros memberikan peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat setempat, terutama dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan melibatkan banyak orang dalam proses produksi. Dengan demikian, kerupuk dapros dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta pemberdayaan komunitas lokal.

Kata kunci: produk lokal, kerupuk dapros, ekonomi rumah tangga

Abstract

This article discusses the improvement of family economics through the development of local products, specifically kerupuk dapros. Sukabares Village in the Ciomas area, Serang Regency, is a region known for producing kerupuk dapros, a tradition that has been passed down through generations but remains relatively unknown to the wider public. Kerupuk dapros is typically flower-shaped and is made from rice, which is processed into flour. The rice flour is then mixed with tapioca flour, along with kitchen spices, shrimp paste, and seasonings to create a savory taste. The methods used in this activity involved meetings and skill training for housewives and young women in Sukabares Village on how to make kerupuk dapros. In addition to product-making training, they were also given knowledge on better and more attractive product packaging. The results of the activity show that the production of kerupuk dapros offers promising business opportunities for the local community, especially by utilizing local raw materials and involving many people in the production process. Thus, kerupuk dapros can contribute to increasing family income and empowering the local community.

Keywords: local product, kerupuk dapros, family economy

1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam Pembangunan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, Upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga telah menjadi fokus utama dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, terutama di daerah pedesaan [1]. Diperlukan upaya diversifikasi sumber pendapatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Salah satu strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah melalui pengembangan sektor usaha mikro dan kecil yang mampu memberdayakan masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja [2], [3]. Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, penting bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lokal mereka secara optimal untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini dengan mengembangkan produk lokal yang memiliki keunikan dan daya saing di pasaran [4]–[6].

Penelitian yang membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga diantaranya membahas berbagai program pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan fokus partisipasi anggota keluarga dalam usaha mikro dan kecil. Dampak program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan ketrampilan juga dapat membantu kesejahteraan keluarga miskin [7]. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui produksi kerupuk dapros, sebuah produk lokal yang memiliki potensi pasar yang cukup baik.

Kerupuk dapros, sebagai contoh merupakan produk lokal yang menggunakan bahan baku dari lingkungan sekitar dan memiliki nilai jual karena cita rasa yang khas. Dalam konteks ini, produksi kerupuk dapros bukan hanya sekedar usaha ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk pelestarian budaya lokal serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengembangan produk lokal seperti kerupuk dapros memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga [8], [9]. Produksi kerupuk dapros memberikan peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan melibatkan banyak orang dalam proses produksi, kerupuk dapros dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta pemberdayaan komunitas lokal.

Desa Sukabares merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 600 mdpl, terletak di wilayah Ciomas, Kabupaten Serang dengan jumlah penduduk sebanyak 2.986 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Sukabares bekerja di sektor perkebunan dan pertanian karena didukung oleh faktor alam setempat yang terletak di lereng Gunung Karang. Produksi kerupuk dapros banyak dilakukan oleh warga Kampung Sanepa Desa Sukabares. Produksi usaha ini sudah berjalan secara turun temurun, namun hanya berdasarkan pesanan sehingga kerupuk dapros dari daerah ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas.

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi produksi kerupuk dapros sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga di Desa Sukabares, mengidentifikasi langkah-langkah yang telah dilakukan oleh masyarakat desa dalam mengembangkan produksi kerupuk dapros, dan yang terakhir adalah mengevaluasi dampak ekonomi dari produksi kerupuk dapros terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Sukabares.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan produksi kerupuk dapros di Desa Sukabares melibatkan beberapa metode yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran. Pendekatan terstruktur ini memastikan bahwa kegiatan produksi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi rumah tangga di desa tersebut. Berikut adalah metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

- a. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan
 - Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei dan wawancara dengan warga desa.
 - Menentukan materi pelatihan yang mencakup teknik produksi, manajemen usaha, dan pemasaran.

- b. Pelatihan Teknis
 - Mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk dapros mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengadonan, pencetakan, hingga penggorengan.
 - Melibatkan instruktur yang berpengalaman dalam produksi kerupuk untuk memberikan pelatihan langsung.
- c. Pelatihan Manajemen Usaha
 - Mengajarkan dasar-dasar manajemen usaha seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan administrasi.
 - Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan stok bahan baku dan produk jadi.
- d. Pelatihan Pemasaran
 - Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran modern, termasuk pemasaran digital melalui media sosial.
 - Mengajarkan teknik penjualan langsung dan kerjasama dengan distributor lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi produksi kerupuk dapros sangat bermanfaat bagi tambahan penghasilan. Hal ini karena Desa Sukabares memiliki ketersediaan bahan baku yang melimpah, seperti tepung tapioka dan bumbu-bumbu alami yang dapat digunakan untuk membuat kerupuk dapros. Banyak warga desa, terutama ibu-ibu rumah tangga, yang memiliki keterampilan dalam membuat kerupuk dapros secara tradisional. Produk kerupuk dapros memiliki pasar potensial baik di dalam maupun di luar desa. Upaya pemasaran dilakukan melalui kerjasama dengan toko-toko lokal, pasar tradisional, dan pemanfaatan media sosial.

Kerupuk dapros merupakan salah satu makanan yang berbahan dasar beras yang kemudian diolah menjadi tepung. Tepung beras tersebut kemudian dicampur dengan tepung tapioka dengan tambahan bumbu dapur, terasi, dan bumbu penyedap sehingga menciptakan rasa yang gurih. Untuk membuat produk kerupuk dapros yang menarik, digunakan pewarna makanan warna-warni sehingga tampilan produk tersebut menjadi lebih indah.



Gambar 1. Bahan baku yang telah dicampur dan siap untuk dibentuk.

Setelah semua bahan dicampur, langkah selanjutnya adalah membentuk adonan menjadi bunga dengan warna yang berbeda-beda. Kerupuk dapros biasanya berbentuk bunga mekar. Butuh ketrampilan dalam membentuk kerupuk dapros tersebut sehingga hasilnya bagus.



Gambar 2. Adonan kerupuk dapros yang telah dibentuk menjadi bunga mekar

Bahan adonan yang telah dibentuk menjadi bunga mekar, selanjutnya dikukus selama 10 menit dan kemudian disusun di atas tampah untuk dijemur sampai kering. Setelah kering, kemudian dikemas kedalam kantong plastic dan diberi merek.



Gambar 3. Kerupuk dapros yang telah dijemur



Gambar 3. Pengemasan kerupuk dapros

Kerupuk dapros yang telah dikemas dan diberi merek, kemudian siap untuk dipasarkan. Untuk saat ini, wilayah pemasaran masih berkisar di sekitar daerah Ciomas, Kabupaten Serang. Untuk memperluas wilayah pemasaran, produk kerupuk dapros dikemas lebih menarik.



Gambar 4. Ibu Kolah, salah satu pengrajin kerupuk dapros di Desa Sukabares dan produk yang siap dipasarkan

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan produksi kerupuk dapros diantaranya adalah:

1. Pelatihan dan Pendampingan: Pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan dinas terkait mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk dapros, manajemen usaha, serta strategi pemasaran.
2. Peningkatan Kualitas Produk: Melakukan inovasi pada resep dan proses produksi untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan produk. Dengan inovasi dan peningkatan kualitas produk, kerupuk dapros dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Inovasi dalam varian rasa dan kemasan dapat menarik minat konsumen baru dan menjaga loyalitas konsumen lama. Standar kualitas

yang tinggi juga memastikan bahwa produk kerupuk dapros memiliki daya tahan yang baik dan aman dikonsumsi.

3. Pembentukan Kelompok Usaha: Pembentukan kelompok usaha kerupuk dapros untuk memudahkan akses modal, bahan baku, serta pemasaran bersama. Dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat penting dalam pengembangan produksi kerupuk dapros. Bantuan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses modal dapat mempercepat perkembangan usaha ini. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga memberikan peluang bagi pengusaha kerupuk dapros untuk berkembang lebih pesat.

Dampak ekonomi dari produksi kerupuk dapros yang dapat dirasakan secara langsung diantaranya produksi kerupuk dapros telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sukabares. Pendapatan tambahan ini membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup. Produksi kerupuk dapros juga menciptakan lapangan kerja baru bagi warga desa, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Dengan adanya usaha produksi kerupuk dapros, keluarga di Desa Sukabares menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan tidak sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian.

Produksi kerupuk dapros di Desa Sukabares merupakan contoh sukses dari upaya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui diversifikasi sumber pendapatan. Dengan dukungan yang tepat dan inovasi yang berkelanjutan, usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi yang lebih baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan usaha keras dan kerjasama, masyarakat pedesaan dapat mengembangkan potensi lokal menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, fokus utama dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, adalah melalui pengembangan sektor usaha mikro dan kecil. Salah satu cara yang terbukti efektif adalah dengan memberdayakan masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja melalui produk lokal yang unik dan berdaya saing. Pengembangan produk lokal seperti kerupuk dapros memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kerupuk dapros, yang berbahan dasar beras dan diproduksi secara turun-temurun di Desa Sukabares, memiliki nilai jual karena cita rasanya yang khas. Melalui pelatihan keterampilan dan pengetahuan tentang pengemasan produk, masyarakat setempat dapat memproduksi dan memasarkan kerupuk dapros dengan lebih baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa produksi kerupuk dapros tidak hanya memberikan peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat Desa Sukabares, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan komunitas lokal. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan melibatkan banyak orang dalam proses produksi, kerupuk dapros dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kuncoro and K. Kadar, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga," *BUANA Gend. J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2016, doi: 10.22515/bg.v1i1.67.
- [2] A. Wicaksana and T. Rachman, "SELECTION OF MARKETING STRATEGIES THROUGH ONLINEMARKETING PLATFORMS FOR MSMEs," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- [3] V. M. Zahara, F. Sanusi, and S. C. Suci, "Pengembangan Jejaring Bisnis Berbasis Produk Lokal

- Kota Cilegon,” *J. Pengabdi. dan Peningkatan Mutu Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 168–177, 2020, doi: 10.22219/janayu.v1i2.12385.
- [4] N. Handayani, J. K. N, S. H. Harun, D. Y. Putri, and V. Melati, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Pembuatan Produk Olahan dan Digital Marketing di Desa Mekarjaya, Bogor,” *Bubungan Tinggi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 274, 2023, doi: 10.20527/btjpm.v5i1.7326.
- [5] A. Abdurahman, E. Hujaemah, M. Midiawati, S. Salamah, S. Saroh, and T. Wartini, “Pendampingan Pedagang Makanan Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dengan Kreativitas Olahan Makanan Di Kampung Ciseureh Desa Mekarjaya,” *J. Pengabdi. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 7, pp. 1111–1117, 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i7.312.
- [6] L. Septiyana, N. Nizaruddin, N. I. Rahmawati, S. R. Atma, A. S. Putri, and N. Astuti, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros Di Desa Gunung Rejo,” *Dedik. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 105, 2020, doi: 10.32332/d.v2i1.1979.
- [7] Riski Ananda, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di kelurahan Kubu Gadang),” *JPM FISIP(Jurnal Pengabdi. Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2016.
- [8] S. I. Nurfalaqi *et al.*, “Pendampingan Eksistensi UMKM Dapros pada Desain Pengemasan, Pemasaran dan Perhitungan Laba-Rugi Secara Digital,” *BERNAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 2133–2141, 2023.
- [9] E. Setiawati and S. Rozinah, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan,” *Aksiologi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 231–240, 2020, doi: 10.30651/aks.v4i2.2611.